

# ANALISIS EFISIENSI KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk PERIODE TAHUN 2014-2024

Pratiwi Damayanti<sup>1</sup>

Email : [pwtwiidmyntii@gmail.com](mailto:pwtwiidmyntii@gmail.com)

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pamulang Tangerang Selatan<sup>1</sup>

Achmad Ludvy<sup>2</sup>

Email : [dosen02586@unpam.ac.id](mailto:dosen02586@unpam.ac.id)

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pamulang Tangerang Selatan<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi kebijakan pemberian kredit melalui indikator *Non Performing Loan (NPL)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Operating Profit Margin (OPM)* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode 2014–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan teknik analisis regresi untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu Uji statistik deskriptif, Uji Korelasi Pearson, Uji Z, Uji *Wald Chi-Square* dan *Stochastic Frontier Analysis (SFA)* serta efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan BOPO secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap OPM. Semakin tinggi rasio NPL dan BOPO menunjukkan menurunnya efisiensi bank dalam mengelola kredit dan operasional, yang berdampak negatif terhadap tingkat profitabilitas. Sebaliknya, efisiensi yang baik dalam pengelolaan kredit dan biaya operasional akan berdampak positif terhadap peningkatan laba operasional.

**Kata Kunci:** *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Operating Profit Margin (OPM)*, Efisiensi.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of credit policy efficiency, represented by Non-Performing Loans (NPL) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO), on the profitability of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the period of 2014–2024. A quantitative approach with descriptive methods and regression analysis is employed to examine the relationship and influence among the variables. The data used is secondary data. The analytical methods employed include descriptive statistical analysis, Pearson correlation test, Z-test, Wald Chi-Square test, and Stochastic Frontier Analysis (SFA) as well as efficiency analysis. The results indicate that both NPL and BOPO have a significant effect on Operating Profit Margin (OPM), either partially or simultaneously. Higher NPL and BOPO ratios reflect lower efficiency in credit and operational management, which negatively impacts profitability. Conversely, improved efficiency in managing credit and operational costs contributes positively to operating profit growth.*

**Keywords:** *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Operating Profit Margin (OPM)*, Efficiency.

## 1. PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu bentuk lembaga keuangan paling penting di Indonesia, memainkan

peran penting dalam keberlangsungan perekonomian negara, dan pertumbuhan ekonominya dan diharapkan dapat mendorong

peningkatan pendapatan masyarakat serta meminimalkan ketidakmerataan ekonomi dan sosial. Perbankan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dengan memberikan uang melalui simpanan atau kredit, menciptakan peredaran uang di masyarakat, dan memberikan simpanan. Perbankan berkembang seiring dengan modernisasi perdagangan global.

Bank didefinisikan sebagai organisasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998.

Efisiensi berarti sistem yang dapat memanfaatkan sumber daya (*input*) yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan output maksimum dengan biaya seminimal mungkin. Fokus pada efisiensi telah meningkatkan sebagian akibat dari berbagai perubahan dan kejadian yang terjadi di industri perbankan. Dengan di identifikasinya alokasi input dan output, maka akan dapat melihat penyebab inefisiensi suatu bank.

Seperti yang dinyatakan oleh Sujarweni (2019), "rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba serta modal itu sendiri." Pada penelitian ini Rasio Profitabilitas yang digunakan ialah *Operating Profit Margin* (OPM).

OPM yaitu rasio keuangan yang menilai sejauh mana efektif suatu bisnis pada saat menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Ini menunjukkan jumlah presentase laba operasional (keuntungan sebelum bunga dan pajak) dari pendapatan keseluruhan.

**Tabel 1.1**

**Laporan OPM PT Bank Mandiri Pada Tahun**

**2014 - 2024**

| Tahun | Laba Operasional<br>(Juta Rupiah) | Pendapatan<br>(Juta Rupiah) | OPM<br>(%) |
|-------|-----------------------------------|-----------------------------|------------|
| 2014  | 24,162,468                        | 13,666,371                  | 1.7680     |
| 2015  | 24,643,476                        | 17,759,477                  | 1.3876     |
| 2016  | 16,301,391                        | 17,473,442                  | 0.9329     |
| 2017  | 25,095,830                        | 20,069,421                  | 1.2505     |
| 2018  | 31,276,876                        | 24,587,680                  | 1.2721     |
| 2019  | 32,373,176                        | 21,815,080                  | 1.4840     |
| 2020  | 18,774,471                        | 21,123,451                  | 0.8888     |
| 2021  | 31,635,868                        | 21,948,955                  | 1.4413     |
| 2022  | 46,655,339                        | 26,178,305                  | 1.7822     |
| 2023  | 62,689,115                        | 32,297,304                  | 1.9410     |
| 2024  | 62,683,533                        | 31,561,425                  | 1.9861     |

**Suuber : Laporan Keuangan Bank Mandiri**

Kredit macet dan masalahnya yaitu risiko dari usaha untuk mendapatkan kredit NPL. NPL menimbulkan masalah bagi sektor neraca sisi aktiva dan berdampak negatif pada laporan laba rugi sebagai akibat dari pengadaan untuk kerugian pinjaman.

Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan "5 C" (*the five of credit*), yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition.*" sebelum memberikan kredit. Dengan demikian, pengelola bank harus dapat mejumlah pembayaran kredit yang lancar serta kebijakan pembayaran bunga atau kredit.

**Tabel 1.2**

**Laporan NPL PT Bank Mandiri Pada Tahun**

**2014 - 2024**

| Tahun | Total Kredit<br>Macet<br>(Juta Rupiah) | Total Kredit<br>(Juta Rupiah) | NPL<br>(%) |
|-------|----------------------------------------|-------------------------------|------------|
| 2014  | 5,252,183                              | 396,769,382                   | 0.0132     |
| 2015  | 3,125,227                              | 32,513,584                    | 0.0961     |
| 2016  | 6,648,291                              | 52,731,275                    | 0.1261     |
| 2017  | 8,445,077                              | 57,635,796                    | 0.1465     |
| 2018  | 10,133,476                             | 54,813,030                    | 0.1849     |
| 2019  | 8,974,120                              | 60,205,493                    | 0.1491     |
| 2020  | 18,663,119                             | 172,660,452                   | 0.1081     |
| 2021  | 16,420,232                             | 166,113,986                   | 0.0988     |
| 2022  | 11,378,489                             | 125,535,240                   | 0.0906     |
| 2023  | 5,203,489                              | 96,984,626                    | 0.0537     |
| 2024  | 8,133,333                              | 89,199,023                    | 0.0912     |

**Suuber : Laporan Keuangan Bank Mandiri**

Menurut (Supriyono, 2018) risiko operasional

yaitu risiko kerugian yang dapat ditimbulkan akibat adanya ketidakcukupan atau kegagalan internal, manusia, sistem atau peristiwa-peristiwa yang berada di luar (pihak eksternal). Dengan Semakin kecil BOPO, semakin efisien bank mengontrol biaya operasional.

BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) yaitu rasio yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini berfungsi untuk mejumlah seberapa efisien dan mampu sebuah bank dalam mengelola serta menjalankan kegiatan usahanya.

**Tabel 1.3**

**Laporan BOPO PT Bank Mandiri Pada Tahun 2014 – 2024**

| Tahun | Total Beban Operasional (Juta Rupiah) | Total Pendapatan Operasional (Jutaan Rupiah) | BOPO (%) |
|-------|---------------------------------------|----------------------------------------------|----------|
| 2014  | 20,125,507                            | 13,666,371                                   | 1.4726   |
| 2015  | 22,846,274                            | 17,759,477                                   | 1.2864   |
| 2016  | 25,062,375                            | 17,473,442                                   | 1.4343   |
| 2017  | 27,563,315                            | 20,069,421                                   | 1.3734   |
| 2018  | 28,935,406                            | 24,587,680                                   | 1.1768   |
| 2019  | 30,691,654                            | 21,815,080                                   | 1.4069   |
| 2020  | 30,693,920                            | 21,123,351                                   | 1.4531   |
| 2021  | 33,493,207                            | 21,948,955                                   | 1.5260   |
| 2022  | 34,780,428                            | 26,178,305                                   | 1.3286   |
| 2023  | 35,493,567                            | 32,297,304                                   | 1.0990   |
| 2024  | 37,437,547                            | 31,561,425                                   | 1.1862   |

**Suuber : Laporan Keuangan Bank Mandiri**

## 2. PENELITIAN TERKAIT

A Ludvy & R Hanny, Analisis Determinasi Efisiensi Kinerja Perusahaan Serta Implikasinya Dalam Penentuan Perusahaan Prioritas, Metode Stochastic Frontier Analysis, Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan jumlah rasio keuangan terhadap harga saham dalam memprediksi tingkat efisiensi kinerja perusahaan. Selanjutnya jumlah efisiensi digunakan sebagai kriteria dalam menentukan prioritas.

Santi Nursyahidah & Dede, Pengaruh Efisiensi Bank Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 – 2022, Metode Kuantitatif, Hasil penelitian ini berdasarkan uji asumsi klasik tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi berganda. Hasil uji t menunjukkan

bahwa secara parsial Efisiensi Bank tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan dari hasil thitung lebih besar dari ttabel  $2,158 < \text{ttabel } 2,26216$  dan tingkat signifikansinya sebesar  $0,063 > 0,05$ .

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, 136) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menyatakan pengertian populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian metode kuantitatif, yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas yaitu Kebijakan Pemberian Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Profitabilitas (OPM).

Karena penelitian ini akan melihat bagaimana input dan output berhubungan satu sama lain, maka yang digunakan yaitu analisis regresi yang menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Dalam kebanyakan kasus, kumpulan data ini ditabulasikan dan digambarkan dalam bentuk grafik yang menunjukkan perilaku subjek.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Pada penelitian kali ini dilakukan pengujian terhadap data empiris mengenai analisis efisiensi kebijakan pemberian kredit *NonPerforming Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap profitabilitas (OPM) sebagai variabel dependen.

### 1. Uji Deskriptif

**Tabel 4.2.4**

**Hasil NPL, BOPO dan OPM PT Bank Mandiri Pada Tahun 2014 - 2024**

| Tahun | NPL (%) | BOPO (%) | OPM (%) |
|-------|---------|----------|---------|
| 2014  | 0.0132  | 1.4726   | 1.768   |
| 2015  | 0.0961  | 1.2864   | 1.3876  |
| 2016  | 0.1261  | 1.4343   | 0.9329  |
| 2017  | 0.1465  | 1.3734   | 1.2505  |
| 2018  | 0.1849  | 1.1768   | 1.2721  |
| 2019  | 0.1491  | 1.4069   | 1.484   |
| 2020  | 0.1081  | 1.4531   | 0.8888  |
| 2021  | 0.0988  | 1.526    | 1.4413  |
| 2022  | 0.0906  | 1.3286   | 1.7822  |
| 2023  | 0.0537  | 1.099    | 1.941   |
| 2024  | 0.0912  | 1.1862   | 1.9861  |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mandiri

**Tabel 4.2.4**  
**Hail Statistik Deskriptif**

. summarize xlnpl x2bopo yopm

| Variable | Obs | Mean     | Std. Dev. | Min   | Max    |
|----------|-----|----------|-----------|-------|--------|
| xlnpl    | 11  | .1053    | .0469886  | .0132 | .1849  |
| x2bopo   | 11  | 1.3403   | .1381397  | 1.099 | 1.526  |
| yopm     | 11  | 1.466773 | .3736017  | .8888 | 1.9861 |

Sumber : Output Stata 2024

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui gambaran dari setiap variabel pada penelitian ini. Pada variabel Operating Profit Margin (OPM) jumlah minimumyaitu sebesar 0.8888 di tahun 2020, jumlah maksimum sebesar 1.9861 di tahun 2024, jumlah mean sebesar 1.466773, dan jumlah standard deviasi sebesar 0.3736017, dengan ini bahwa jumlah OPM di tahun 2020 yaitu 0.8888 berada dibawah jumlah rata-rata, yang artinya bank mengalami penurunan rasio OPM di tahun itu jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya.

Pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) jumlah minimum sebesar 0.132 di tahun 2014, jumlah maksimum sebesar 0.1849 di tahun 2018, jumlah mean sebesar 0.1053, dan jumlah standard deviasi sebesar 0.0469886, yang artinya di tahun 2018 jumlah NPL diatas rata-rata sehingga mengalami kenaikan.

Pada variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) jumlah minimum yaitu sebesar 1.099 di tahun 2023, jumlah maksimum sebesar 1.526 di tahun 2021, jumlah mean sebesar 1.3403, serta jumlah standard deviasi sejumlah 0.1381397.

## 2. Uji Koefisien Korelasi *Pearson*

**Tabel 4.2.5**

## Hasil Korelasi antar Variabel

. correlate xlnpl x2bopo yopm  
(obs=11)

|        | xlnpl   | x2bopo  | yopm   |
|--------|---------|---------|--------|
| xlnpl  | 1.0000  |         |        |
| x2bopo | -0.0703 | 1.0000  |        |
| yopm   | -0.5677 | -0.4812 | 1.0000 |

Sumber : Output Stata 2025

**Tabel 4.2.5**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,00        | Sangat Kuat      |

(Sugiyono, 2017)

Berdasarkan tabel interprestasi ditunjukkan bahwa jumlah setiap variabel berada diposisi sedang yaitu dengan jumlah 0.40 -0.599. Dimana dari hasil diatas menunjukan bahwa jumlah NPL yaitu sebesar -0.5677 yang artinya menunjukkan bahwa jumlah tersebut bersifat negatif dan sedang.

Sedangkan jumlah BOPO sebesar -0.4812, yang artinya bahwa jumlah tersebut menunjukkan bersifat negative dan sedang. Secara keseluruhan jumlah variabel diatas memiliki hubungan yang cukup sedang, baik dalam arah negatif maupun positif sesuai dengan tabel *Pearson* yang diperoleh.

## 3. Uji Z

**Tabel 4.2.6.1**  
**Hasil Uji Z**

| yopm   | Coef.     | Std. Err. | z        | P> z  | [95% Conf. Interval] |
|--------|-----------|-----------|----------|-------|----------------------|
| xlnpl  | -3.163079 | .0001908  | -1.7e+04 | 0.000 | -3.163453 -3.162705  |
| x2bopo | -1.445209 | .0000622  | -2.3e+04 | 0.000 | -1.445331 -1.445087  |
| _cons  | 3.98888   | .0000693  | 5.8e+04  | 0.000 | 3.988744 3.989016    |

Sumber : Output Stata 2025

1. Untuk variabel NPL hasil Uji Z sebesar -1.7e+04 yang berarti *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif pada *Operating Profit Margin* (OPM) sesuai dari hasil hipotesis.

2. Untuk variabel BOPO hasil Uji Z  $-2.3e+04$  yang berarti Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif pada *Operating Profit Margin* (OPM) sesuai dari hasil hipotesis.

#### 4. Uji Wald Chi-Square

**Tabel 4.2.6.2**  
**Hasil Wald Chi-Square**

```
Stoc. frontier normal/half-normal model      Number of obs   =      11
                                              Wald chi2(2)    =   3.71e+09
Log likelihood = 3.6610213                  Prob > chi2     =   0.0000
```

Sumber : Output Stata 2025

Hasil Uji Wald Chi-Square pada penelitian ini sebesar  $3.71e+09$  dengan Prob sebesar 0.0000 dengan  $\text{Prob} < 0.05$  yang berarti signifikan.

Maka dari itu variabel NPL, dan BOPO memiliki kontribusi signifikan. Hal ini memenuhi asumsi untuk menghitung efisiensi OPM berdasarkan variabel-variabel tersebut dan secara simultan hasil tersebut berpengaruh signifikan. Berarti semua variabel independen saling menguatkan dalam memberikan kontribusi terhadap OPM.

#### 5. Uji Stochastic Frontier Analysis (SFA)

**Tabel 4.2.7**  
**Hasil Stochastic Frontier Analysis (SFA)**

```
Stoc. frontier normal/half-normal model      Number of obs   =      11
                                              Wald chi2(2)    =   3.71e+09
Log likelihood = 3.6610213                  Prob > chi2     =   0.0000
```

| yopm     | Coef.     | Std. Err. | z        | P> z  | [95% Conf. Interval] |
|----------|-----------|-----------|----------|-------|----------------------|
| xlnpl    | -3.163079 | .0001908  | -1.7e+04 | 0.000 | -3.163453 -3.162705  |
| x2bopo   | -1.445209 | .0000622  | -2.3e+04 | 0.000 | -1.445331 -1.445087  |
| _cons    | 3.988888  | .0000693  | 5.8e+04  | 0.000 | 3.988744 3.989016    |
| /lnsig2v | -37.35249 | 891.4305  | -0.04    | 0.967 | -1784.524 1709.819   |
| /lnsig2u | -2.117223 | .4264014  | -4.97    | 0.000 | -2.952954 -1.281492  |
| sigma_v  | 7.74e-09  | 3.45e-06  |          |       | 0                    |
| sigma_u  | .3469372  | .0739673  |          |       | .228441 .5268993     |
| sigma2   | .1203654  | .051324   |          |       | .0197723 .2209586    |
| lambda   | 4.48e+07  | .0739673  |          |       | 4.48e+07 4.48e+07    |

```
LR test of sigma_u=0: chibar2(01) = 5.88      Prob >= chibar2 = 0.008
. predict efisiensi1
```

Bentuk model prediksi tingkat efisiensi kebijakan pemberian kredit *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Operating Profit Margin* (OPM) berdasarkan panel data sebagai berikut:  $Y = 3.98888 - 3.163079X_1 - 1.445209X_2$ .

Dari hasil Efisiensi kebijakan pemberian kredit NPL, BOPO terhadap OPM yang menjadi sampel

penelitian untuk model panel data frontier sebagai berikut:

**Tabel 4.2.7**  
**Hasil Tingkat Efisiensi Pada NPL, BOPO & OPM**  
**dengan Software Frontier Pada Tahun 2014 - 2024**

| Tahun | NPL (%) | BOPO (%) | OPM (%) | Tingkat Efisiensi (%) |
|-------|---------|----------|---------|-----------------------|
| 2014  | 0.0132  | 1.4726   | 1.768   | 1.818912              |
| 2015  | 0.0961  | 1.2864   | 1.3876  | 1.825791              |
| 2016  | 0.1261  | 1.4343   | 0.9329  | 1.517152              |
| 2017  | 0.1465  | 1.3734   | 1.2505  | 1.540639              |
| 2018  | 0.1849  | 1.1768   | 1.2721  | 1.703305              |
| 2019  | 0.1491  | 1.4069   | 1.484   | 1.484                 |
| 2020  | 0.1081  | 1.4531   | 0.8888  | 1.546918              |
| 2021  | 0.0988  | 1.526    | 1.4413  | 1.470978              |
| 2022  | 0.0906  | 1.3286   | 1.7822  | 1.7822                |
| 2023  | 0.0537  | 1.099    | 1.941   | 2.230738              |
| 2024  | 0.0912  | 1.1862   | 1.9861  | 1.9861                |

Sumber : Output Stata 2025

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah efisiensi di tahun 2014 yaitu 1.818912 yang dimana jumlah efisiensi cukup tinggi meskipun NPL sangat kecil yaitu 0.0132, namun BOPO dan OPM cukup tinggi jumlah tersebut menunjukkan bahwa bank mampu menjaga risiko kredit kecil dengan efisiensi operasional yang baik.

Di tahun 2015 jumlah efisiensi yaitu 1.825791 yang artinya bahwa di tahun tersebut mengalami kenaikan NPL menjadi 0.0961 namun efisiensi justru naik sedikit. Ini mengindikasikan bahwa bank berhasil menjaga efisiensi operasional meskipun kualitas kredit menurun.

Pada 2016 jumlah efisiensi yaitu 1.517152, yang artinya dimana jumlah NPL naik lagi yaitu 0.1261, dan OPM turun menjadi 1.3876. Ini menunjukkan bahwa jumlah efisiensi menurun cukup signifikan, kemungkinan akibat naiknya risiko kredit dan menurunnya margin keuntungan.

Di tahun 2017 jumlah efisiensi yaitu 1.540639 yang dimana meskipun BOPO meningkat dan OPM

mengalami penuruna yaitu 0.9329, adapun jumlah efisiensi menurun karena adanya peningkatan NPL pada tahun tersebut.

Di tahun 2018 jumlah efisiensi yaitu 1.703305, dimana jumlah efisiensi sedikit membaik meski jumlah NPL juga ikut naik yaitu 0.1849. Perbaikan efisiensi diduga karena pengendalian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Di tahun 2019 jumlah efisiensi, yaitu 1.484, jumlah efisiensi mengalami penurunan drastis dibanding tahun sebelumnya hal tersebut dikarenakan jumlah OPM yaitu 1.484. Meskipun demikian jumlah BOPO mengalami kenaikan ini menunjukkan bahwa peningkatan BOPO dapat memengaruhi efisiensi.

Di tahun 2020 jumlah efisiensi yaitu 1.546918, meskipun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tetapi jumlah OPM mengalami penurunan, yaitu 0.8888. Ini menunjukkan bahwa jumlah efisiensi membaik dikarenakan perbaikan BOPO yang meningkat dan NPL menurun.

Di tahun 2021 jumlah efisiensi yaitu 1.470978, yang dimana nilai OPM dan BOPO juga membaik, tapi efisiensi justru mengalami penurunan sedikit. Hal ini terjadi karena jumlah NPL yang belum terlalu kecil dan efisiensi penggunaan dana belum optimal.

Di tahun 2022 jumlah efisiensi yaitu 1.7822, yang dimana jumlah tersebut mengalami kenaikan yang signifikan hal ini terjadi karena jumlah OPM di tahun tersebut juga mengalami kenaikan yaitu 1.7822.

Di tahun 2023 jumlah efisiensi yaitu 2.230738, yang dimana jumlah itu terjadi perubahan yang cukup signifikan, hal ini terjadi dikarenakan jumlah OPM juga meningkat menjadi 1.941 dan jumlah NPL dan BOPO mengalami penurunan.

Di tahun 2024 jumlah efisiensi yaitu 1.9861 yang dimana jumlah tersebut masih cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya, hal ini terjadi dikarenakan jumlah NPL dan BOPO juga meningkat di tahun tersebut.

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (OPM)

Penilaian risiko kredit atau *Non Performing*

*Loan*/NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL maksimum 5%. Maka dapat disimpulkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (OPM).

Ini menunjukkan bahwa semakin kecil risiko kredit (NPL), semakin tinggi tingkat profitabilitas. Kecilnya NPL menandakan penyaluran kredit berjalan lancar, dan semakin menurun tingkat NPL, maka profitabilitas (OPM) yang diperoleh perusahaan akan semakin bertambah.

2. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (OPM).

Ini menunjukkan semakin besar jumlah BOPO suatu bank, semakin kecil tingkat efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, BOPO terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (OPM).

Dengan kata lain, efisiensi operasional bank berperan dalam menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh. Tingkat efisiensi bank yang semakin baik dalam melaksanakan operasinya, akan besar pula keuntungan yang dapat diperoleh.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Secara Simultan terhadap Profitabilitas (OPM).

Maka pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan. Dari hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) menggambarkan kualitas kredit semakin besar NPL, semakin buruk kualitas aset bank, dan biasanya akan menurunkan profitabilitas dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai indikator efisiensi operasional bank.

Semakin tinggi BOPO, berarti biaya lebih besar dibandingkan pendapatan, yang umumnya menurunkan profitabilitas. Hal Ini menunjukkan

bahwa saat kualitas kredit baik dan efisiensi operasional tinggi, profitabilitas bank meningkat dan secara simultan berpengaruh signifikan.

4. Efisiensi *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (OPM)

Maka dari hasil analisis regresi diatas Efisiensi dari jumlah NPL dan BOPO terhadap OPM paling tinggi terjadi saat NPL kecil ( $<0.1$ ) dan BOPO kecil ( $<1.2$ ) dan tahun paling efisien yaitu 2023 dan 2024. BOPO memiliki pengaruh yang lebih besar dan konsisten terhadap efisiensi OPM dibanding NPL. Untuk menjaga efisiensi, bank perlu mengontrol BOPO secara ketat, sambil menjaga kualitas kredit agar NPL tidak naik

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Efisiensi Kebijakan Pemberian Kredit *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM). Artinya, semakin kecil tingkat kredit bermasalah, sehingga laba yang diperoleh bank akan semakin tinggi.
- Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM). Semakin efisien operasional bank, sehingga profitabilitas yang dihasilkan akan semakin tinggi.
- Secara umum, efisiensi dalam pengelolaan kredit dan biaya operasional memiliki peran signifikan dalam peningkatan performa keuangan perusahaan perbankan seperti Bank Mandiri.
- Secara simultan, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap OPM, dengan ini menunjukkan bahwa efisiensi dapat pengelolaan risiko kredit dan biaya operasional yaitu faktor utama yang menentukan kinerja profitabilitas bank dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andi. Basyaib, Fachmi. 2017. *Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Kencana.
- [2] Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate, Victoria N. Untu (2022). Pengaruh CAR, LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap ROA Pada BPR Konvensional Di Surakarta Periode 2015-2020. *Jurnal EMBA Vol 10 No. 3* Juli 2022.
- [3] Anisa Fitri (2023). *Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- [4] Arif Firmansyah (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar *Non Performing Loan* (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *INA-Rxiv*, 2019.
- [5] Asri, N. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Udayana University.
- [6] Astawinetu, D. dan Handini, S.2020. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- [7] Beang, I. A. P., Gubu, L., Ransi, N., & Pimpi, L. (2023). Penerapan Suku Bunga Tetap (Flat Rate Method) dalam Rancang Bangun Sistem Administrasi Pada Koperasi Karya Samaturu Kendari. *Jurnal Matematika, Komputasi Dan Statistika*, 3(1), 303-312.
- [8] Capriani, Ni Wayan Wita dan Dana, I Made. 2016. Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (3), hal.1486-1512.
- [9] Dahlan Siamat. (2020). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FE UI.
- [10] Darsono dan Ashari. 2017. *Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- [11] Deasy Dwiandayani (2018). Analisis kinerja *Non Performing Loan* (NPL) perbankan di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi NPL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 22 (3), 2018, pp.273.
- [12] Dharma Wicaksana, I.G.H. dan Ramantha, I.W. (2019) "Pengaruh Pinjaman yang Diberikan dan BOPO Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), hal. 1013.
- [13] Drs. O.P. Simorangkir, *Seluk Beluk Bank Komersial*, Cetakan Kelima, Jakarta: Aksara Persada Indonesia Indonesia, 1988, h.91. Dikutip melalui Hasanuddin Rahman, *Aspek-Aspek Hukum Pemberian Kredit Perbankan di Indonesia*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 1988.
- [14] Dwiandayani, D. (2017). Analisis Kinerja *Non Performing Loan* (NPL) Perbankan Di Indonesia

- Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265-274.
- [15]Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [16]Hadad, M.D., W. Santoso, D. Ilyas dan E. Mardanugraha. (2003). Analisis Industri Perbankan Indonesia: *Penggunaan Metode Non Parametrik Data envelopment Analysis. Research Paper Bank Indonesia*.
- [17]Hadijah Febriana (2018). Pengaruh Penyaluran Kredit, CAR, NPL, Terhadap Pendapatan Bunga dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di BEI). *Jurnal Sekuritas* 2 (1), 1, 2018.
- [18]Hadi Ismanto dkk. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [19]Hamzah A. et al. (2018). *Capital Ownership Structure and Decision on Financial Market Reaction and Corporate Value. International Journal of Innovative Science and Research Technology*. 3(9), 395-406.
- [20]Handini, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [21]Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [22]Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [23]Hartono (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- [24]Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio SPSS*. Ed. 1. Cet. 1. Yogyakarta : Deepublish (CV. Budi Utama).